

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V diuraikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang dikembangkan berdasarkan pada temuan penelitian. Simpulan terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus. Implikasi terdiri dari implikasi teoritis dan praktis. Rekomendasi ditujukan kepada pihak terkait yakni praktisi bimbingan dan konseling serta penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian diperoleh berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian mengenai program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung diperoleh kesimpulan secara umum dan khusus sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Simpulan umum berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian mengenai program bimbingan kelompok dengan teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa SMK Negeri 15 Bandung dan empiris berdasarkan pengalaman dan melakukan penelitian eksperimen kuasi program bimbingan kelompok teknik dialog sokraik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung. Simpulan umum yang diperoleh dari penelitian yaitu program bimbingan kelompok dengan teknik dialog sokratik mampu mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung dengan ditunjukkannya terdapat perubahan skor *pretest* dan *posttest* pada siswa yang diberikan perlakuan atau kelompok eksperimen penelitian. Prosedur yang terlibat dalam menghasilkan program melalui penelitian yaitu diawali dengan melakukan studi pendahuluan mengenai perkembangan keterampilan berpikir kritis, pengembangan instrument berpikir kritis berdasarkan teori Paul & Elder, pengujian instrumen berpikir kritis, dilanjutkan dengan pengembangan program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik berdasarkan profil berpikir kritis pada setiap aspek, uji coba program bimbingan kelompok dan diakhiri dengan validasi empirik dengan melakukan eksperimen kuasi program bimbngan kelompok teknik dialog sokratik yang melibatkan subjek penelitian siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung.

Fathi Ikasari, 2024

Bimbingan Kelompok Teknik Dialog Sokratik Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung yaitu sebagai berikut.

1. Profil berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2024-2025 berada pada kategori *practicing thinker*. Kategori *practicing thinker* berarti siswa memiliki kesadaran akan kebiasaan-kebiasaan untuk mengembangkan pengendalian berpikir. Siswa sudah menyadari adanya permasalahan dari cara berpikir dan menyadari perlu mengatasai permasalahan secara umum dan sistematis.
2. Program bimbingan kelompok Teknik dialog sokratik telah dikembangkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung. Program bimbingan dengan teknik dialog sokratik dirancang berdasarkan profil keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2024-2025. Rangkaian program bimbingan kelompok dengan Teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung yaitu: a) rasional; b) dasar hukum; c) visi dan misi; d) deskripsi kebutuhan; e) tujuan program; f) sasaran; g) kompetensi guru bimbingan dan konseling; h) peran guru bimbingan dan konseling; i) struktur dan tahapan; j) rencana operasional; k) sarana dan prasarana; l) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.
3. Berdasarkan analisis pengujian efikasi program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung dapat disimpulkan bahwa program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik telah berhasil mengembangkan berpikir kritis siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pada skor berpikir kritis siswa pada skor *pretest* dan *posttest*.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung mampu memberikan implikasi secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut.

Fathi Ikasari, 2024

Bimbingan Kelompok Teknik Dialog Sokratik Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis temuan pada penelitian dapat dijadikan bahan dalam melakukan kajian baru pada keilmuan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil temuan dapat bermanfaat sebagai dasar pengembangan program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang serupa.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis temuan penelitian dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi layanan bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa di SMK. Program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik dapat dijadikan sebagai upaya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian berdasarkan pada temuan penelitian, keterbatasan dan simpulan penelitian yaitu program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa. Rekomendasi ditujukan kepada pihak terkait yakni praktisi bimbingan dan konseling serta penelitian selanjutnya. Rekomendasi dalam penelitian disebutkan sebagai berikut.

1. Guru bimbingan dan konseling selaku pelaksana bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dapat menjadikan program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik sebagai berikut.
 - a. Menerapkan program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa sebelum mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program dapat diterapkan sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok teknik dialog sokratik yaitu: 1) pemerolehan (*elicit step*) yaitu proses diperolehnya topik atau masalah yang akan dibahas; 2) klarifikasi (*clarify step*) yaitu proses dialog dengan memberikan pertanyaan mengenai arti, makna atau konsep dari topik atau masalah yang dibahas; 3) pengujian (*test step*) yaitu proses pengajuan pertanyaan kritis oleh guru bimbingan dan konseling terhadap respon dari siswa; dan 4) pengambilan Keputusan (*decide step*) yaitu tahap menentukan keputusan sebagai solusi

- dari proses dialog bimbingan kelompok dan keputusan yang dibuat dilakukan oleh siswa.
- b. Pelaksanaan program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan. Program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik dapat membantu guru bimbingan dan konseling khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan aspek berpikir kritis.
2. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa yang berdasarkan keterbatasan penelitian yaitu.
- a. Penelitian dilakukan pada populasi siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan sehingga dampak uji efikasi dari program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik terbatas pada populasi penelitian. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya atau pada jenjang kelas lainnya.
 - b. Penelitian dilakukan untuk menguji efikasi program bimbingan kelompok sehingga penelitian hanya terbatas pada layanan bimbingan kelompok. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan layanan konseling kelompok atau konseling individu sebagai tindak lanjut dari hasil bimbingan kelompok.
 - c. Penelitian berfokus pada program bimbingan kelompok teknik dialog sokratik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dan tidak memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penentu berpikir kritis sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian korelasi antara berpikir kritis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi.
 - d. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen kuasi dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol dengan hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan dua kelompok yang masing-masing diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode penelitian eksperimen untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.